



Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo

Moh. Arif Susanto*, Elita Arcelina Sandi, Arisni Kholifatu Amalia Shofiani*****

* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara;

** Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra, Unesa

***Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unhasy

Alamat surel: bhsindo1@gmail.com

Abstract

Keywords:
Differentiation
Learning; Short
story; Merdeka
Belajar; Program
Sekolah Penggerak.

This study aims to describe the tendency of creativity in writing short stories for students of the first batch of Probolinggo junior high school program students with the application of differentiated learning. The research method used is descriptive quantitative with data analysis using percentages. The research subjects of the first batch of PSP Junior High School students in Probolinggo City for the 2021/2022 academic year were 60 respondents. Collecting data using a questionnaire in the form of a statement using a *Likert scale*. Differentiated learning outcomes on students' short story writing creativity are in the very positive category. The results of the analysis of each variable indicator of creativity in writing short stories are in the positive category. Each indicator shows the results of the analysis, namely: 1) Being able to get story ideas from their own experience or from others, the percentage of the result is 77.5%, 2) Being able to arrange a story line according to the structure by pulling the percentage of the result is 75.41% 3) Able to write stories using creative language the result is 71.66%. By using differentiated learning, it is easier for students in the learning process.

Abstrak

Kata Kunci:
Pembelajaran
Diferensiasi;
Cerpen;
Merdeka Belajar;
Program Sekolah
Penggerak.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kecenderungan kreativitas menulis cerpen peserta didik program sekolah penggerak (PSP) angkatan pertama jenjang SMP Kota Probolinggo dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai dengan analisis data menggunakan presentase. Subjek penelitian peserta didik jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 60 responden. Angket kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan skala *Likert* dipakai untuk mengumpulkan data. Hasil pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas menulis cerpen peserta didik dalam kategori sangat positif. Hasil analisis tiap indikator variabel kreativitas menulis cerpen berada pada kategori positif. Tiap indikator menunjukkan hasil analisis yaitu: 1) Mampu mendapatkan ide cerita dari pengalaman sendiri maupun orang lain presentase hasilnya adalah 77,5%, 2) Mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik presentase hasilnya adalah 75,41% 3) Mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif hasilnya adalah 71,66%. Dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik lebih dimudahkan dalam proses pembelajaran.

Terkirim : 20 Oktober 2022 ; Revisi: 27 Oktober 2022 ; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt III

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar pada tahun 2020 secara resmi telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim. Tujuan dari diluncurkannya Merdeka Belajar adalah untuk melaksanakan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Patilima, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut Kemendikbudristek meluncurkan beberapa program Merdeka Belajar salah satunya adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diterapkan kali pertama pada tahun ajaran 2021/2022 pada sekolah lolos seleksi di 34 provinsi dengan durasi program 3 tahun.

Kemendikbudristek dalam penyelenggaraan PSP melakukan 5 intervensi program yaitu: 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris, 2) Penguatan sumber daya manusia di sekolah, 3) Pembelajaran dengan paradigma baru, 4) Perencanaan berbasis data, 5) Digitalisasi sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Intervensi ketiga, pembelajaran dengan paradigma baru berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam PSP sesuai dengan modul 2.1 dalam program Guru Penggerak, diharapkan pendidik menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Faiz, Pratama, & Kurniawati, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar peserta didik. Lebih spesifik Herwina (2021) menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam program PSP dianggap sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak, agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan di program PSP pendidik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam dunia pendidikan pada umumnya bukanlah hal baru, pembelajaran ini awalnya dikenal dengan istilah pembelajaran diferensial, model pembelajaran motorik yang dimasukkan pada pentingnya beragam gerakan dan berpusat

pada teori sistem dinamis gerakan manusia (Schollhorn, 2000). Pembelajaran berdiferensiasi menurut Wagner & Muller (2008) banyak dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran yang bersifat motorik. Model pembelajaran ini dianggap dapat meningkatkan perilaku kreatif (Santos, Bantos, & Souza, 2014).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam prosesnya mencakup diferensiasi isi, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar (Merlina, 2019). Diferensiasi isi, sebelum pendidik melakukan proses pembelajaran, materi yang hendak diajarkan disesuaikan terlebih dahulu dengan kemampuan atau capaian peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan. Diferensiasi proses, dalam proses pembelajaran, pendidik melihat kemampuan peserta didik sebagai dasar menentukan model pembelajaran, penilaian, dan evaluasi. Diferensiasi produk, hasil dari proses pembelajaran menyesuaikan capaian peserta didik, sehingga didapatkan produk yang tidak serupa di dalam proses pembelajaran dengan tema yang sama. Diferensiasi lingkungan, dalam proses pembelajaran, pendidik memperhatikan lingkungan belajar, apakah mendukung proses pembelajaran dengan melihat isi, proses, dan karakteristik masing-masing peserta didik.

Penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara umum memiliki dampak positif bagi proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa. Jadmiko dan Putra (2022), dalam penelitiannya atas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah penggerak, peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan perilaku lebih santai. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik (Pratama, 2022). Penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi menulis, atas subjek pendidik dan peserta didik di sekolah penggerak, Denpasar, Bali yang dilakukan oleh Pidrawan, Rasna dan Putrayasa (2022) menunjukkan, proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sangat efektif dan hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik. berdasarkan beberapa temuan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia dapat meningkatkan kreatifitas, kemampuan literasi, peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran yang diikuti, dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagai Pelatih Ahli, pendamping PSP angkatan pertama Kota Probolinggo, yang melakukan pendampingan dengan skema sebagai berikut: 1) Pendampingan individu berupa pendampingan khusus terhadap kepala sekolah yang diselenggarakan setiap bulan selama satu tahun pendampingan. 2) Pendampingan kelompok dengan peserta pengawas sekolah, kepala sekolah dan

guru/pendidik berupa kegiatan pokja manajemen oprasional, dan pendampingan kelompok berupa penguatan terhadap pengawas, kepala sekolah, dan guru/pendidik melalui skema kegiatan lokakarya bulanan selama satu tahun pendampingan. Kedua skema pendampingan tersebut memiliki tema 5 intervensi khusus bagi sekolah PSP dengan tema wajib setiap pendampingan adalah pembelajaran dengan paradigma baru. Kedua skema pendampingan tersebut dilaporkan secara priodik oleh Pelatih Ahli melalui laman khusus sistem informasi manajemen pengembangan keprofesian yang berkelanjutan (SIMPKB). Atas dasar tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidik di jenjang SMP program PSP angkatan pertama Kota Probolinggo telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi diferensiasi isi, proses, dan produk.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka perlu untuk mengetahui bagaimana dampak diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi di jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo, khususnya penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, fase D, elemen menulis, materi menulis cerpen. Apakah intervensi pembelajaran yang dilakukan oleh Kemendikbudristek pada sekolah PSP khususnya jenjang SMP angkatan pertama Kota Probolinggo berdampak positif atautkah sebaliknya terhadap kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen.

METODE

Metode penelitian kuantitatif deskriptif dipilih sebagai pendekatan, dengan analisis data menggunakan presentase. Peserta didik jenjang SMP Program Sekolah Penggerak, angkatan pertama, Kota Probolinggo, sebanyak 60 menjadi subjek penelitian. Data dari penelitian ini dihasilkan dari angket kuesioner sebanyak 4 variabel memanfaatkan skala *Likert* sebagai alternatif pilihan. Data kuantitatif dari hasil angket kuesioner kemudian dideskripsikan dalam bentuk presentase, dengan tujuan untuk memudahkan pembacaan dan memahami data. Langkah yang dilakukan yaitu: 1) setiap indikator berdasarkan variabel dihitung skor perolehannya, 2) menghitung persentase dari tiap jawaban pada indikator, 3) menarik kesimpulan. Semakin tinggi persentase responden atas pilihan jawaban maka semakin baik persepsinya (Sugiyono, 2011). Ketentuan skala presentase yang dipakai sebagai acuan menyimpulkan data dari hasil penelitian menurut tabel berikut:

No	Rentang Skor (%)	Katagori
1	76-100	Sangat Positif

2	51-75	Positif
3	26-50	Negatif
4	1-25	Sangat Negatif

Tabel 1. Kriteria definisi Skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berdasarkan dari hasil yang diperoleh diuraikan kecenderungan kreativitas menulis cerpen peserta didik pada waktu penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menurut pada indikator pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik di jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota probolinggo. Indikator pembelajaran didasarkan atas pengembangan capaian pembelajaran (CP) bahasa Indonesia Fase D, dengan acuan pengembangan indikator berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/22 tentang Capaian Pembelajaran.

Capaian Pembelajaran peserta didik jenjang SMP/MTs/Program Paket B menurut keputusan kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/22 berada pada Fase D yang dicapai selama duduk di kelas VII, VIII, dan IX/selama tiga tahun ajaran. Bunyi capaian pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui padanan berbagai teks untuk penguatan karakter” (BSKAP & Kementerian Pendidikan , 2022)

Indikator pembelajaran juga dikembangkan berdasar elemen yang hendak diajarkan, dalam konteks penelitian ini adalah materi menulis cerpen, elemen menulis. Elemen menulis sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Tabel 2. Fase D berdasarkan Elemen (BSKAP & Kementerian Pendidikan , 2022)

Atas dasar capaian pembelajaran dan elemen pembelajaran di atas disusunlah Indikator pembelajaran menulis cerpen. Secara umum indikator yang disusun oleh pendidik jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo sebagai berikut: 1) Peserta didik mampu mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalaman sendiri maupun orang lain; 2) Peserta didik mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik 3) peserta didik Mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif. berdasar tiga indikator tersebut, diperoleh data skor dari hasil analisis indikator sebagai berikut:

No	Indikator	Skor ideal	Skor aktual	Presentase	Katagori
1	Mampu mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalaman sendiri maupun orang lain	240	186	77,5%	Sangat positif
2	Mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik	240	181	75,41%	Positif
3	Mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif	240	172	71,66%	Positif
Total		720	537	74,58%	Positif

Tabel 3. Analisis kreativitas menulis cerpen siswa Jenjang SMP PSP angkatan Pertama

Pengambilan data dilakukan pada peserta didik jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo, tahun ajaran 2021/2022, atas responden yang berjumlah 60 peserta didik. Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian kreativitas menulis cerpen peserta didik pada waktu diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi diperoleh total jawaban keseluruhan sebesar 74,58% dengan kategori positif.

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase	Kategori
1	Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kreativitas Menulis Cerpen	240	190	79,16%	Sangat Positif

Tabel 4. Analisis pengaruh dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasar tabel 4 hasil penelitian menunjukkan jawaban total responden atas pengaruh diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik sebesar 79,16% dengan kategori sangat positif. Berdasarkan hasil analisis data pada skala kreativitas menulis cerpen siswa Jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo, menunjukkan bahwa kreativitas menulis cerpen peserta didik ketika diterapkan pembelajaran berdiferensiasi termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan skor presentase 74,58% dengan kategori positif, dengan rincian indikator sebagai berikut:

Hasil analisis data berdasarkan tabel 3, persentase kreativitas menulis cerpen peserta didik jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo, terhadap indikator mampu mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalaman sendiri maupun orang lain, yaitu sebesar 77,5%. Atas hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa secara umum peserta didik jenjang SMP PSP Kota Probolinggo, mampu mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalaman sendiri maupun orang lain berada dalam tegori sangat positif. Menurut hasil penelitian peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi memiliki kemampuan mendapatkan ide cerita dari pengalaman sendiri maupun orang lain sangat positif. Kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen akan tumbuh jika peserta didik mampu menemukan ide cerita. Menurut Subekti (2022) keterampilan menulis cerpen peserta didik akan tumbuh, jika peserta didik mampu menemukan ide cerita sebagai dasar untuk memulai sebuah cerita.

Hasil analisis berdasarkan tabel 3, presentase kreativitas menulis cerpen peserta didik jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo, pada indikator Mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik, sebesar 75,41%. Atas hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan secara umum kreativitas menulis cerpen peserta didik dalam indikator mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik berada pada kategori positif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi memiliki kreativitas menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik yang positif. Menurut Pangaribuan dkk. (2020) alur cerita yang baik bagi siswa SMP memenuhi lima struktur cerita yakni orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda, jika kelima struktur tersebut terpenuhi dapat dikatakan peserta didik telah mampu menulis cerita dengan alur yang menarik sesuai dengan fasenya.

Hasil analisis data berdasarkan tabel 3, presentase kreativitas menulis cerpen peserta didik SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo pada indikator mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif yaitu sebesar 71,66%. Berdasarkan atas hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan secara umum kreativitas menulis cerpen peserta didik SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo, dalam indikator mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif dalam kategori positif. Hasil dari penelitian menunjukkan sebgaiian besar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki kemampuan menuliskan cerita dengan bahasa kreatif positif. Menurut Pradopo (2012) penggunaan bahasa sebagai media untuk ekspresivitas menyampaikan dan menarik perhatian merupakan Gaya Bahasa. Peserta didik dapat dikatakan mampu menuliskan cerita dengan bahasa kreatif jika dalam

ceritanya memakai gaya bahasa, sehingga kemampuan menyusun cerita dengan gaya bahasa sesuai fasenya dapat dikatakan sebagai sebuah kreatifitas penggunaan bahasa.

Hasil analisis tabel 4, presentase dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas menulis cerpen peserta didik sebesar 79,16%. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum pengaruh atas penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas menulis cerpen peserta didik dalam kategori sangat positif. Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan pembelajaran berdiferensiasi merasa senang dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran diferensiasi dapat dipastikan bahwa pelajar terlibat dan diperhatikan oleh pendidik dalam menyiapkan isi pembelajaran, proses pembelajaran, produk pembelajaran, dan lingkungan belajar, sehingga melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik terakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki sehingga diharapkan melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Setyosari (2014) pembelajaran yang memiliki kualitas itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkaitan dengan pengalaman belajar dan proses pembelajarannya.

SIMPULAN

Hasil pembahasan berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan kreativitas menulis cerpen peserta didik jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo tahun ajaran 2021/2022, didapatkan persentase hasil kreativitas menulis cerpen berdasarkan 4 indikator yaitu: 1) Peserta didik mampu mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalaman sendiri maupun orang lain sebesar 77,5% dikategorikan sangat positif, 2) Peserta didik mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik sebesar 75,41 dengan kategori positif, 3) peserta didik Mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif sebesar 71,66% dengan kategori positif, sedangkan hasil berdasarkan dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 79,16% dikategorikan sangat positif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan kreativitas menulis cerpen peserta didik positif. Peserta didik mampu menulis cerpen dengan berdasarkan ide dari pengalaman pribadi maupun orang lain, peserta didik juga dapat menulis cerpen dengan struktur yang baik dan mampu menggunakan bahasa yang kreatif dalam bercerita. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti memberikan peserta didik kemudahan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada: Kepala Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur selaku pengelola Program Sekolah Penggerak di Provinsi Jawa Timur; Koordintaor Pelatih Ahli (KPA) Bapak Gatot Malady; Kepala Dinas Pendidikan Kota Probolinggo; Bapak/Ibu Pengawas Program Sekolah Penggerak angkatan pertama Kota Probolinggo; Kepala sekolah jenjang SMP Program Sekolah Penggerak angkatan pertama Kota Probolinggo; Bapak/Ibu guru komunitas pembelajar Program Sekolah Penggerak angkatan pertama Kota Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN

- BSKAP & Kementerian Pendidikan, K. d. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta : BSKAP .
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawati, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *BASICEDU*, 2846-2853. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Heriadi, M. (2021). Problematika Menulis Cerpen Pada Mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu. *Seminar Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan Pontianak* (hal. 169-177). Pontianak: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi . *PERSPEKTIF*, 175-182. DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Jatmiko, H. T., & Putra , R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca*, 224-232. DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Kemendikbudristek. (2022, September 4). *Detail Program Sekolah Penggerak*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/detail-program/intervensi>
- Merlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang .
- Pangaribuan, T., Rastika, A., Isnani, M., & Hidayani, P. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Strukturnya Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Seminar Nasional PBSI-III tahun 2020* (hal. 335-341). Medan : Universitas Negeri Medan
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (hal. 228-236). Gorontalo : Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Pidrawan, I., Rasna, I., & Putrayasa, I. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* , 75-86. DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.973
- Pradopo, R. D. (2012). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa . *Didaktika*, 605-626. DOI: <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>

- Santos, J., Bantos, F., & Souza, T. (2014). Contextual Interference Effect Depends on the Amount of Time Separating Acquisition and Testing . *Advances in Physical Education*, 102-109.
- Schollhorn, W. (2000). Applications of systems dynamic principles to technique and strenght training. *Acta Academiae Olympique Estoniae*, 67-85.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jinotep*, 20-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Subekti, M. A. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA . *Parafraza*, 1-8.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wagner, H., & Muller, E. (2008). The effects of differential and variable training on the quality parameters of a handball throw. *Sports Biomechanic*, 54-71.